

**IDENTIFIKASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DISPARITAS
PEMBANGUNAN
DI DAERAH PROVINSI SUMATERA BAGIAN SELATAN**



Skripsi Oleh:

BOMBONG HARYADI SIANTURI

01021281722092

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
TEKNOLOGI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF
ANALISIS SPASIAL FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DISPARITAS
PEMBANGUNAN DAERAH DI PROVINSI SUMATERA

Disusun oleh:

Nama : Bombong Haryadi Sianturi
NIM : 01021281722092
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional

Disetujui untuk digunakan dalam ujian Komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal : 20 Mei 2023


Ketua : Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M. Si
NIP. 196007101987031003

Tanggal : 8 Mei 2023


Anggota : Feny Marissa, S.E. M.Si
NIP. 1671024704900007

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

IDENTIFIKASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DISPARITAS PEMBANGUNAN DI PROVINSI SUMATERA BAGIAN SELATAN

Disusun oleh:

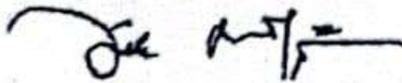
Nama : Bambang Haryadi Sianturi
NIM : 01021281722092
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian Konsentrasi : Ekonomi Regional

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 30 November 2023 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Indralaya, Desember 2023

Dosen Pembimbing



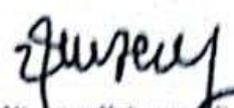
Prof. Dr. H. Dinda Susanto, M.Si
NIP. 196007101987031003

Dosen Pembimbing



Feny Marissa, S.E., M.Si
NIP. 199004173118032001

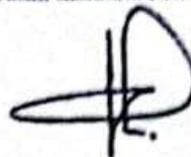
Dosen Penguji



Dr. H. Anni Yulianta, S.E., M.Si
NIP. 197007162008012015

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

ASLI

11-6-2024

197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bombong Haryadi Sianturi

NIM : 01021281722092

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Studi/ Konsentrasi : Ekonomi Regional

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Disparitas Pembangunan di Daerah Sumatera Bagian Selatan.

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M. Si

Dosen Pembimbing II : Feny Marissa, S.E. M.Si

Dosen Penguji : Dr. Hj. Anna Yulianita, S.E., M.Si

Tanggal Ujian : 14 November 2023

Adalah benar hasil karya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan saya ini tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Pelembang, 22 Juli 2024

ASLI
21-8-2024
JUR. EK. PEMBANGUNAN
FAKULTAS EK. ADMINISTRASI



Pembuat Pernyataan

Bombong Haryadi Sianturi

NIM. 01021281722092

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Disparitas Pembangunan di Daerah Provinsi Sumatera Bagian Selatan” sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini di membahas mengenai Faktor yang Mempengaruhi Disparitas Pembangunan di Daerah Sumatera Bagian Selatan. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai kendala dan hambatan. Akan tetapi, berkat dukungan, bimbingan, bantuan, dan saran yang tidak ternilai harganya dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Dengan demikian, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis juga mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Palembang, 18 Juli 2024

Bombong Haryadi Sianturi

NIM. 01021281722092

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M. Si dan Ibu Feny Marissa, S.E. M.Si selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Mukhlis, S.E., M.Si selaku ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Dr. Hj. Anna Yulianita, S.E., M.Si selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran.
5. Orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan yang tiada hentihentinya selama proses perkuliahan dan pembuatan skripsi ini.

Indralaya, 18 Juli 2024

Bombong Haryadi Sianturi

NIM. 01021381722173

ABSTRAK

ABSTRAK

IDENTIFIKASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DISPARITAS PEMBANGUNAN DI DAERAH PROVINSI SUMATERA BAGIAN SELATAN

Oleh

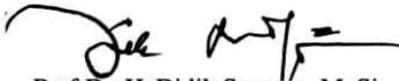
Bombong Haryadi Sianturi¹, Didik², Feny³

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi disparitas pembangunan yang berada di Provinsi Sumatera Bagian Selatan. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan periode waktu 2017-2021 yang di peroleh dari BPS. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a) Indeks Willamson di Sumatera Bagian Selatan terbesar terdapat di Provinsi Lampung, (b) Menurut hasil analisis regresi data panel dengan estimasi FEM menunjukkan bahwa investasi dan jumlah pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan Provinsi di Sumatera Bagian Selatan. Sedangkan aglomerasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pembangunan Provinsi di Sumatera Bagian Selatan.

Kata Kunci: *Ketimpangan Pembangunan, Disparitas Pembangunan, Aglomerasi, Investasi, Jumlah Pengangguran.*

Mengetahui :

Ketua



Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M. Si

NIP. 196007101987031003

Anggota



Feny Marissa, S. E., M. Si

NIP. 199004072018032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya



Dr. Mukhlis S.E., M. Si

NIP. 197304062010121001

ABSTRAC

ABSTRACT

IDENTIFICATION OF FACTORS AFFECTING DEVELOPMENT DISPARITIES IN THE SOUTH SUMATRA PROVINCES AREA

By:

Bombong Haryadi Sianturi¹, Didik², Feny³

This research aims to identify factors that influence development disparities in the Southern Sumatra Province. The data used is secondary data for the 2017-2021 time period obtained from BPS. The analysis technique used is panel data regression with a Fixed Effect Model. The results of this research show that (a) the Willamson Index in Southern Sumatra is largest in Lampung Province, (b) According to the results of panel data regression analysis with FEM estimation, it shows that investment and the number of unemployed have a positive and significant influence on the inequality of provincial development in Part Sumatra South. Meanwhile agglomeration has a negative and insignificant influence on the inequality of provincial development in Southern Sumatra.

Keywords: Development Disparities, Development Disparities, Agglomeration, Investment, Unemployment.

Mengetahui

Chaiman



Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M. Si

NIP. 196007101987031003

Mamber



Feny Marissa, S.E. M. Si

NIP. 199004072018032001

Knowing,

Head of the Development Economic

Faculty of Economics, Sriwijaya University



Dr. Mukhlis, S.E. M. Si

NIP. 197304062010121001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

	Nama	Bombong Haryadi Sianturi
	Jenis Kelamin	Laki-Laki
	Tempat Tanggal Lahir	Jakarta Timur, 15 September 1997
	Agama	Kristen Protestan
	No. HP	089690653700
	Email	bombongsianturi@gmail.com
	Riwayat Pendidikan	
2003-2009	SDN Ambarrukmo	
2009-2012	SMP BOPKRI 3	
2012-2015	SMA BOPKRI Banguntapan	
2017-2024	S-1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya	

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRAC</i>	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	17
1.1 Latar Belakang.	17
1.2 Rumusan Masalah.....	25
1.3 Tujuan Penelitian.	25
1.4 Manfaat Penelitian.	25
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	27
2.1 Landasan Teori dan Konseptual.....	27
2.1.1 Konsep Pertumbuhan Ekonomi.....	27
2.1.2 Pembangunan Ekonomi Daerah.	28
2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi.	29
2.1.4 Disparitas Daerah.	37
2.1.5 Indeks Williamson.....	38

2.1.6 Faktor yang Mempengaruhi Disparitas Daerah.....	38
2.1.7 Penanaman Modal.....	39
2.1.8 Aglomerasi.....	40
2.2 Penelitian Terdahulu.....	41
2.3 Kerangka Pikir.....	44
2.4. Hipotesis.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Ruang Lingkup.....	47
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	47
3.3 Metode Pungumpulan Data.....	48
3.4 Teknik Analisis.....	48
3.4.1 Analisis Regresi dan Data Panel.....	48
3.5 Pengujian Model Regresi.....	50
3.5.1 Uji <i>Chow</i>	50
3.5.2 Uji Hausman.....	51
3.5.3 Uji Lagrange Multiplier.....	51
3.6 Analisis Deskriptif.....	52
3.7 Uji Signifikan.....	53
3.7.1 Uji T.....	53
3.7.2 Uji F.....	54

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi.....	54
3.8 Definisi Operasional Variabel.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Gambaran Umum Sumatera Bagian Selatan.....	56
4.2 Investasi Provinsi di Pulau Sumatera Bagian Selatan.....	64
4.3 Aglomerasi Provinsi di Pulau Sumatera Bagian Selatan.....	66
4.4 Jumlah Pengangguran Provinsi di Sumatera Bagian Selatan.....	68
4.6 Hasil Penelitian.....	71
4.6.1 Hasil Estimasi Model.....	71
4.6.2 Pemilihan Model.....	73
4.6.3 Hasil Regresi Model Penelitian.....	74
4.7. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	75
4.8. Pengujian Hipotesis.....	78
4.9 Pembahasan.....	79
4.9.1 Pengaruh Tingkat Investasi terhadap Ketimpangan Pembangunan di Wilayah Sumatera Bagian Selatan.....	80
4.9.2 Pengaruh Aglomerasi terhadap Ketimpangan Pembangunan di Daerah Sumatera Bagian Selatan.....	82
4.9.3 Pengaruh Jumlah Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pembangunan di Daerah Sumatera Bagian Selatan.....	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Permintaan Agregat dan Penawaran Agregat di Dalam Posisi Ekonomi Makro yang Stabil.....	31
Gambar 2. 2 Kurva Kuznets.....	36
Gambar 2. 3 Kerangka Pikir.....	45
Gambar 4. 1 Peta Provinsi Sumatera Selatan	57
Gambar 4. 2 Peta Provinsi Jambi.	58
Gambar 4. 3 Peta Provinsi Bangka Belitung.....	60
Gambar 4. 4 Peta Provinsi Lampung.	61
Gambar 4. 5 Peta Provinsi Bengkulu	63
Gambar 4. 6 Uji Normalitas	75
Gambar 4. 7 Uji Autokorelasi	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tingkat Disparitas Pembangunan di Wilayah Provinsi Sumatera Bagian Selatan.	21
Tabel 1. 2 Perkembangan Investasi, Aglomerasi, Jumlah Pengangguran Provinsi-Provinsi di Sumatera Bagian Selatan Tahun 2019-2021	24
Tabel 4. 1 Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi di Sumatera Bagian Selatan (Milyar Rupiah).....	66
Tabel 4. 2 Tingkat Aglomerasi di Wilayah Sumatera Bagian Selatan.....	67
Tabel 4. 3 Jumlah Pengangguran Provinsi di Sumatera Bagian Selatan dalam Ribu Jiwa.	69
Tabel 4. 4 Indeks Williamson Provinsi Sumatera Bagian Selatan.	70
Tabel 4. 5 Hasil Estimasi CEM, FEM, REM.	72
Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow dan Uji Hausman.....	73
Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Fixed Effect Model.	74
Tabel 4. 8 Multikolinearitas.	76
Tabel 4. 9 Uji Heteroskedastisitas.....	77
Tabel 4. 10 Hasil Estimasi Model.	78
Tabel 4. 11 Hasil Estimasi Per Provinsi di Wilayah Sumatera Bagian Selatan....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Model Estimasi	91
Lampiran 2 Pengujian Untuk Model Yang Tepat	94
Lampiran 3 Pengujian Klasik.....	96
Lampiran 4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK (Atas Dasar Harga Konstan) Lapangan Usaha Tahun 2017-2021 Menurut Provinsi Sumatera Bagian Selatan.	98
Lampiran 5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) PerKapita Tahun 2017-2021.....	98
Lampiran 6 Luas Wilayah & Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Bagian Selatan.	98
Lampiran 7 Data Untuk Eviews	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Perkembangan ekonomi pada dasarnya dijelaskan sebagai sebuah kegiatan yang menimbulkan pendapatan perkapita mengalami kenaikan untuk jangka panjang (Sukirno, 2006). Todaro (2004), menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi adalah suatu keinginan penduduk dengan tujuan memperoleh kehidupan yang layak dan meningkatkan ketersediaan dan ekspansi alokasi ekonomi dan sosial. Pendapat lain oleh Alexandi, (2018) menyebutkan pembangunan harus mampu meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi dalam menciptakan pendapatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Damayanti, (2017) pembangunan menjadi indikator yang menunjukkan adanya perubahan struktur sosial dengan tujuan peningkatan PDRB dan produktivitas dalam jangka panjang. Pembangunan juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan ekonomi dan daya saing di berbagai sektor untuk mengurangi ketimpangan regional.

Dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk dibutuhkan pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan dan juga alokasi pendapatan yang menyeluruh. Pertumbuhan ekonomi sendiri dihitung menggunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Perubahan pertumbuhan yang cepat akan menciptakan disparitas pendapatan, dalam hal ini disebabkan karena tidak memperhatikan apakah pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan ataupun mengalami penurunan dibandingkan dengan perubahan tingkat jumlah penduduk maupun transformasi struktur ekonomi (Masli, 2018).

Disparitas memiliki dampak positif maupun juga dampak negatif. Dampak positif memberikan motivasi bagi wilayah yang terbelakang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya dan menciptakan kesejahteraan di wilayah tersebut, sedangkan dampak negatifnya menimbulkan *inefisiensi* ekonomi, melemahnya kestabilan sosial dan solidaritas, juga disparitas yang tinggi akan menimbulkan pandangan ketidakadilan karena ketidakmerataan. Dampak negatif tersebutlah yang menjadi persoalan pembangunan untuk membuat kesejahteraan penduduk. Disparitas timbul karena ketidakmerataan pemerintah dalam menerapkan pembangunan ekonomi pada setiap daerah. Keadaan ini dikarenakan terdapatnya istilah daerah maju dengan daerah berkembang. Adanya *desentralisasi* dapat menimbulkan disparitas antar daerah semakin membesar.

Disparitas di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu nya adalah dari faktor investasi. Investasi suatu daerah berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi pada wilayah itu sendiri, semakin banyaknya investasi di suatu daerah sehingga akan meningkatkan output suatu wilayah itu sendiri dan akan menimbulkan terjadinya efek peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Menurut Jhingan (2009), investasi akan cenderung mengakibatkan peningkatan disparitas dari wilayah tersebut. Dari penjelasan tersebut yang dimaksud adalah apabila investasi terjadi di wilayah maju akan semakin mendorongnya pertumbuhan ekonomi di wilayah maju tersebut, sedangkan di posisi lainnya apabila investasi terjadi di wilayah berkembang investasi cenderung rendah dikarenakan investor akan lebih memilih daerah yang menguntungkan untuk investasi di bandingkan daerah yang merugikan, dalam hal ini menyebabkan disparitas antara daerah yang

maju dengan daerah berkembang. Penjelasan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mansyur (2021), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan wilayah di Provinsi Sumatera Selatan.

Selain investasi faktor yang mempengaruhi disparitas adalah dari faktor Aglomerasi. Aglomerasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah pengumpulan atau pemusatan dalam lokasi atau kawasan tertentu, contoh kasus adalah pemerintah D.K.I Jakarta menetapkan Pulogadung sebagai tempat pabrik. Aglomerasi produksi dapat mempengaruhi kesenjangan wilayah secara langsung, yaitu pada saat terjadinya hambatan mobilitas tenaga kerja antar wilayah, atau saat terjadi surplus tenaga kerja dalam perekonomian. Aglomerasi dapat diukur dengan beberapa cara, pertama adalah dengan menggunakan proporsi jumlah penduduk perkotaan dalam suatu provinsi terhadap jumlah penduduk provinsi tersebut dan yang kedua adalah dengan menggunakan konsep aglomerasi produksi (Bonet, 2006).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis (2018), dengan variabel endogen menggunakan pertumbuhan ekonomi dan LQ (*Location Quotien*) sebagai Aglomerasi sedangkan variabel *eksogen* menggunakan ketimpangan menyimpulkan bahwa Aglomerasi berhubungan positif terhadap ketimpangan tetapi pertumbuhan ekonomi berhubungan negatif. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hendarmin (2019), dengan menambahkan variabel modal manusia dan objek penelitian Provinsi Kalimantan Barat menggunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sebagai Aglomerasi dengan metode data panel. Hasil

penelitian menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi, Aglomerasi dan modal manusia berhubungan langsung terhadap melebarnya angka ketimpangan antar kabupaten. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis (2018), yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi, industri manufaktur dan modal manusia berhubungan langsung dengan ketimpangan di Provinsi Sumatera Selatan.

Tidak hanya investasi dan Aglomerasi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi disparitas pembangunan yaitu jumlah pengangguran. Dalam hal ini dilihat dari produktivitas kerja masyarakat daerah yang bersangkutan. Kondisi pengangguran yang rendah akan cenderung meningkatkan produktivitas kerja sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Jumlah pengangguran yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingkat produktivitas suatu wilayah. Melihat kondisi demografis dari sisi jumlah pengangguran di suatu daerah, jumlah pengangguran yang tinggi akan menyebabkan ketimpangan yang tinggi pula (Syafrizal, 2008). Dalam penelitian Arsita (2019), yang menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM (Indeks Pembangunan Manusia), Aglomerasi dan Belanja Pemerintah Terhadap Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2013-2017. Dalam penelitian tersebut menjelaskan jika variabel Aglomerasi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Banten.

Sesungguhnya pertumbuhan ekonomi di Sumatera Bagian Selatan cukup tinggi, akan tetapi dalam kaitan pembangunan antar daerah masih terdapat beberapa kendala yang timbul diantaranya kesenjangan antar daerah. Keadaan ekonomi di

Sumatera Bagian Selatan cukup baik apabila dilihat dari pertumbuhan ekonomi agregatnya. Badan Pusat Statistika mencatat pertumbuhan ekonomi tahun terakhir untuk setiap Provinsi sebagai berikut ini: Bengkulu (6,29 persen), Jambi (5,3 persen), Sumatera Selatan (5,71 persen), Lampung (2,0 persen), Bangka Belitung (6,1 persen).

Tabel 1. 1 Tingkat Disparitas Pembangunan di Wilayah Provinsi Sumatera Bagian Selatan.

Provinsi	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
Sumatera Selatan	0,425	0,451	0,999	1,017	0,445	0,667
Jambi	0,734	0,721	0,711	0,727	0,799	0,738
Bengkulu	1,609	1,708	1,821	1,944	2,064	1,829
Bangka Belitung	0,804	0,938	1,085	1,240	1,199	1,053
Lampung	3,704	3,804	3,910	3,631	3,663	3,742

Sumber: BPS 2023, Data Olahan, Excel

Berdasarkan data dari BPS diketahui nilai dari Indeks Willamson di Pulau Sumatera Bagian Selatan memiliki bentuk yang bervariasi. Yang mengalami disparitas tertinggi di Sumatera Bagian Selatan terdapat di Provinsi Lampung yang memiliki nilai ketimpangan mencapai 3,9 pada tahun 2019, sedangkan yang mengalami disparitas di tingkat rendah terdapat di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki Indeks Willamson 0,42 pada tahun 2017. Provinsi Sumatera Selatan menempati posisi pertama dengan disparitas terendah, yang kemudian diikuti di posisi kedua yang memiliki tingkat disparitas terendah terdapat di Provinsi Jambi yang memiliki Indeks Willamson 0,71 pada tahun 2019. Data table 1.1. juga dapat diketahui nilai rata-rata per tahun terjadi pada Provinsi Lampung yang memiliki

nilai sebesar 3,7 persen, sedangkan untuk nilai ketimpangan terendah terjadi di Provinsi Sumatera Selatan yang sebesar 0,667 persen.

Sedangkan apabila dilihat dari data pertahun nilai Indeks Williamson Pulau Sumatera Bagian Selatan mengalami perubahan yang signifikan dari tahun ke tahun. Namun pada tahun 2019 Provinsi Lampung memiliki Indeks Williamson yang sangat tinggi, apabila dibandingkan dengan provinsi lainnya. Dan lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut Hirschman dalam Kuncoro (2003), disparitas setiap daerah akan membuat halangan untuk pemerataan pembangunan ekonomi disebabkan konsentrasi suatu usaha perekonomian daerah yang mempunyai Sumber Daya Alam (SDA). Modal sumber daya yang dipunyai semestinya mampu membuat nilai tambah dalam membuat pembangunan ekonomi mengalami kenaikan. Akan tetapi modal sumber daya yang dipunyai untuk setiap daerah mengalami ketidak merataan. Kondisi inilah yang menimbulkan disparitas.

Menurut Jhingan (2009), bahwa teori Myrdal, tentang disparitas memiliki keterkaitan antara sistem kapitalis dikendalikan konsep keuntungan. Konsep keuntungan ini yang membuat perubahan pembangunan yang terpusat di daerah-daerah memiliki ambisi keuntungan yang maksimal, sedangkan itu daerah-daerah yang lain akan terabaikan. Disparitas pembangunan ini diperoleh dari adanya disparitas dampak balik yang lebih besar dibandingkan dengan dampak sebar, penyebab ini sendiri diakibatkan karena adanya investasi. Suatu kesimpulan yang menarik dari model Neo-Klasik yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antar tingkat pertumbuhan dengan perbedaan kemakmuran daerah. Tetapi berdasarkan teori Myrdal dan teori Neo-Klasik juga menyatakan bahwa apabila proses

pembangunan berjalan dalam waktu relatif lama, sehingga perbedaan tingkat pembangunan antara wilayah cenderung turun.

Dari data Tabel 1.2. dapat diketahui bahwasannya nilai dari Aglomerasi di Provinsi-Provinsi Sumatera Bagian Selatan, tidak mengalami perubahan yang signifikan, dari data Aglomerasi juga dapat diketahui tingkat Aglomerasi tertinggi terdapat di Provinsi Bangka Belitung sebesar 0.306 pada tahun 2021 dan nilai tertinggi kedua di Provinsi Sumatera Selatan yang dimana nilai Aglomerasi dari tahun 2020 dan 2021 yang sama sebesar 0.137, tingginya nilai Aglomerasi kedua wilayah provinsi dikarenakan kedua wilayah terkonsentrasi pada industri pengolahan dan perkebunan yang kemudian memberikan sumbangan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) untuk Provinsi-provinsi Sumatera Bagian Selatan. Apabila dilihat dari nilai terkecil dari Aglomerasi terdapat di Provinsi Bengkulu, yang dimana dari tahun 2019-2021 mempunyai angka yang sama sebesar 0,020 dan nilai terendah kedua terdapat di Provinsi Jambi sebesar 0.064 dari tahun 2019-2020.

Dari Tabel 1.2. juga dapat dilihat nilai dari investasi tertinggi terdapat di Provinsi Sumatera Selatan yang terdapat pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 17657,6 milyar dan 17368,4 milyar. Sedangkan nilai terendah terdapat di Provinsi Bangka Belitung selama 2 tahun berturut-turut yang pertama pada tahun 2020 sebesar 1912,2 milyar dan pada tahun 2021 menurun menjadi 765 milyar, sedangkan nilai investasi yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun terjadi di Provinsi Sumatera Selatan. Sehingga dapat diketahui investor lebih memilih berinvestasi di

Provinsi Sumatera Selatan, investasi mempengaruhi ketimpangan pembangunan serta juga menciptakan daerah yang maju dan juga daerah yang berkembang.

Dari sisi pengangguran jumlah pengangguran terjadi di Provinsi Lampung yang terjadi dalam 3 tahun 2019-2021, dan jumlah pengangguran terendah terdapat di Provinsi Bangka Belitung pada tahun 2019 sebesar 54.2348 jiwa, dan terendah lainnya terdapat di Provinsi Jambi pada tahun 2020 dengan jumlah pengangguran 93.990 jiwa.

Tabel 1. 2 Perkembangan Investasi, Aglomerasi, Jumlah Pengangguran Provinsi-Provinsi di Sumatera Bagian Selatan Tahun 2019-2021

Provinsi	Aglomerasi			Investasi (Milyar)			Jumlah Pengangguran (Jiwa)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Sumsel	0,135	0,137	0,137	17658	17368	2619,4	1875761	1536739	1717038
Jambi	0,064	0,064	0,065	5173,9	3538,7	3145,2	986263	93990	93760
Bengkulu	0,020	0,020	0,020	5602,9	5591,5	5677,7	826473	496265,4	549443,8
Bangka Belitung	0,023	0,023	0,306	3003,9	1912,2	765	542348,1	384723,8	383574
Lampung	0,105	0,104	0,104	2584,1	7618,9	7008,4	2096213	1928875	1936416

Sumber: BPS 2023. Data Olahan, Excel

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa investasi, kegiatan ekonomi antarprovinsi di Provinsi Sumatera Bagian Selatan yang cukup baik masih menciptakan pertumbuhan ekonomi yang rendah dan adanya pembangunan yang tidak merata. Terdapatnya pemusatan kegiatan ekonomi yang menjadi pemicu ketimpangan pembangunan. Untuk itu perlu dianalisa seberapa jauh pengaruhnya pertumbuhan ekonomi, aglomerasi dan modal manusia terhadap ketimpangan pembangunan regional di Pulau Sumatera. Kajian ini berfokus pada “Identifikasi

Faktor yang Mempengaruhi Disparitas Pembangunan Daerah di Provinsi Sumatera Bagian Selatan”

1.2 Rumusan Masalah.

1. Bagaimana pengaruh investasi terhadap disparitas pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Bagian Selatan (SUMBAGSEL)?
2. Bagaimana pengaruh Aglomerasi terhadap disparitas pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Bagian Selatan (SUMBAGSEL)?
3. Bagaimana pengaruh jumlah pengangguran pada disparitas pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Bagian Selatan (SUMBAGSEL)?

1.3 Tujuan Penelitian.

1. Menganalisis pengaruh investasi pada disparitas pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Bagian Selatan.
2. Menganalisis pengaruh Aglomerasi terhadap disparitas pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Bagian Selatan.
3. Menganalisis pengaruh jumlah pengangguran terhadap disparitas pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Bagian Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian.

Manfaat Akademik.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi disparitas pembangunan di wilayah Provinsi di Sumatera Bagian Selatan,
- b. Sehingga diharapkan berguna sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

Manfaat Praktis.

- a. Agar dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam pengembangan sumber belajar yaitu perpustakaan, terutama pemanfaatan *repository* sebagai media untuk mempelancar penyelesaian menulis skripsi.
- b. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan serta memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai pemanfaatan sumber daya informasi untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah mahasiswa di UNSRI (Universitas Sriwijaya).

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, J. (2017). Analisis Desentralisasi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi, Keterbukaan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pembangunan di Pulau Jawa Tahun 2010-2019. *Jurnal Ekonomi*, 1, 182–194.
- Alexandi, E. dan. (2018). Analisis Keterkaitan Antar Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB per Kapita di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 2(1), 14–29.
- Angelia, Y. (2010). Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah di Provinsi DKI Jakarta Tahun 1995-2008. *Jurnal Ekonom*, 1(1), 142.
- Arsita, A. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Aglomerasi, dan Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2013-2017. *Ekonomi*.
- Arsyad, L. (2004). Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi.
- Baltagi. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data*. England: John Wiley & Sons.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi: Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (2nd ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Bonet. (2006). *Fiscal Decentralization and Regional Income Disparities: Evidence from the Colombian Experience*, (Agustus 2006), 661–676. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s00168-006-0060-z>
- Castells, D. (2014). *Agglomeration Economic Growth and Inequality* 201114. 52, 40. Retrieved from www.ub.edu/irea/
- Damayanti, L. (2017). Analisis Dampak Aglomerasi Terhadap Ketimpangan Regional Pulau Jawa. *Jurnal Ilmiah*, Vol 5(2), 11. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/479>
- Dhyatmika. (2013). Analisis Ketimpangan Pembangunan Provinsi Banten Pasca Pemekaran. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2, 96.
- Enderwati, U. (2017). Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Provinsi Di Pulau Jawa. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 2(2), 72–85. Retrieved from

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPEP/article/view/8105/5909>

- Gerald M. Meier, J. E. R. (2005). *Leading Issues in Economic Development* (J. E. R. Gerald M. Meier, ed.). England: Oxford University Press.
- Hendarmin, H. (2019). Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi, dan Modal Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 6(2), 245. <https://doi.org/10.24252/ecc.v6i2.11186>
- Hirschman. (2003). *The Strategy of Economic Development*. *Journal Economy*, 6.
- Islami, F. S. (2018). Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketimpangan Wilayah di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1), 29–39. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i1.564>
- Istiqamah; Syaparudddin; Rahmadi, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan (Studi Provinsi-Provinsi di Indonesia). *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7. No. 3(1), 32–36.
- Jhingan. (2010a). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Cetakan ke 1*. Jakarta: Rajawali Press.
- Jhingan, M. L. (2009). *International Economic*. Inggris: Publication, Vrinda.
- Jhingan, M. L. (2010b). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan* (17th ed.; D. Guritno, ed.). Jakarta: Rajawali Pers, RajaGrafindo Persada.
- Kirana, T. A. (2021). Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar Daerah di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah*, 10(2), 1–13.
- Kuncoro, M. (2002). *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi)*.
- Lestari, D., Rahmi, D., & Julia, A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Jawa Barat pada Tahun 2000-2018 *Effect Of Economic Growth on Income Distribution in West Java in 2000-2018 untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat*. *Prosiding Ilmu Ekonomi UNISBA*, 5(1), 68–74.
- Mansyur, K., Nurisni, & Hamrullah, H. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Ketimpangan

- Pembangunan Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. *Development Policy and Management Review*, 1(2), 79–107.
- Masli, L. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2), 1–14.
- Mukhlis. (2018). *Economic Agglomeration, Economic Growth and Income Inequality in Regional Economy. Economic Journal of Emerging Markets*, 10(2), 205–212. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol10.iss2.art9>
- rita setya Winarni. (2018). Analisis Pengaruh Aglomerasi, Urbanisasi, dan Investasi Terhadap Ketimpangan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Pelaksanaan Pekerjaan Galian Diversion Tunnel Dengan Metode Blasting Pada Proyek Pembangunan Bendungan Leuwikeris Paket 3, Kabupaten Ciamis Dan Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat, 1(11150331000034), 1–147.
- Rosmeli. (2015). Dampak Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Ketimpangan Pembangunan Kawasan Timur Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10(2), 362–369.
- Sjafirzal. (2008). *Ekonomi Regional dan Aplikasi*. Padang: Baduose Media.
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Indonesia: Kencana (Prenada Media).
- Syafrizal. (2008). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Baduose Media.
- Todaro. (2004). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi*.
- Wibowo, H., & Sasongko, L. A. (2021). Ketimpangan Pembangunan Regional dan Investasi di Kabupaten Banjarnegara Hendri. *Cendekia Eksakta*, 118–123.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi, untuk Ekonomi dan Bisnis (3rd ed.)*. Ekonisia.